

Perkembangan *Signage* Statis Permanen di Halte Transjakarta: Halte Transfer Grogol 1 - Grogol 2

Moelyono Rahardjo
moerah34@gmail.com
Sekolah Pascasarjana, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Signage, sebagai *Passenger Information System* dalam sistem *Bus Rapid Transit* (BRT) pada halte Transjakarta: halte Grogol 1 - Grogol 2 tampilannya tidak koheren dan tidak berkesinambungan. Keragaman tampilan *signage* statis permanen ditelusuri dengan mengaitkannya dengan konteks waktu perkembangan sistem dan keberadaan halte. Penelusuran ini diharapkan akan menjadi catatan untuk memahami keragaman tampilan tersebut.

Kata kunci

Signage, halte Transjakarta, Passenger Information System, Bus Rapid Transit

Abstract

Signage, as the *Passenger Information System* in the *Bus Rapid Transit* (BRT) system at the Transjakarta shelter: Grogol 1 - Grogol 2 stops are incoherent and not continuous. The diversity of permanent static signage displays is traced by linking it to the time context of system developments and the existence of the bus stops. These could become a written knowledge in understanding how the diversity of displays were exist.

Keywords

Bus Rapid Transit, Passenger Information System Signage, Transjakarta Shelter

Pendahuluan

Signage sebagai *Passenger Information System* dalam sistem *Bus Rapid Transit* (BRT) *Signage*, secara sederhana, adalah papan penunjuk arah, yang memuat simbol anak panah (*pictogram*), teks dengan bentuk huruf tertentu (*typography*) pada suatu ruang, dan menggunakan simbol warna tertentu. Program penyediaan *signage* yang terstruktur menyediakan urutan-urutan panduan dari suatu ruang kedatangan menuju ruang tertentu berupa *signage* direktori, *signage* penunjuk, *signage* pemandu dan *signage* penanda ruang (Passini dalam Tanuwidjaya, 2012). Program penyediaan *signage* yang sistematis menggunakan suatu standar atau tata cara tertentu yang menyediakan informasi lewat tampilan visual yang koheren dan berkesinambungan antara satu *signage* dengan *signage* lainnya. Pada umumnya program penyediaan *signage* selain terkait dengan urusan mencari arah (*wayfinding*), juga terkait urusan aturan penggunaan ruang, kedaruratan dan informasi lain yang bersifat temporer. Suatu program *signage* pada suatu sistem ruang, dikenali sebagai *sign-system*.

Pada umumnya, *signage* yang sering dijumpai merupakan suatu bentuk karya desain komunikasi visual yang melekat pada ruang dalam kurun waktu yang cukup panjang (Calori, 2015). *Signage* berbeda dengan iklan yang umur pakainya lebih pendek. Oleh karena itu, penerapan *signage* pada suatu ruang dapat dikatakan sifat kontennya statis dan nyaris permanen, selanjutnya akan disebut sebagai *signage* statis permanen.

Transjakarta merupakan sistem transportasi bus umum yang menggunakan sistem BRT yang diperkenalkan pada 1 Februari 2004 (Transjakarta.co.id). Walaupun demikian, pada perkembangannya Transjakarta kembali mengoperasikan bus non-BRT. Sistem BRT Transjakarta ini menggunakan halte khusus yang diakses dengan cara tertentu, biasanya ada di tengah jalan raya dan terhubung lewat jembatan penyeberangan orang (JPO). Bus Transjakarta dalam sistem tersebut juga melaju pada jalur khusus. Sifat kekhususan yang ada pada sistem ini tentu membutuhkan suatu media untuk menginformasikan, mengarahkan, dan mengatur penggunaanya, yaitu *signage* sebagai *passenger information system*. *Signage* pada sistem tersebut dapat dibagi atas area kedatangan, area masuk/keluar, area platform, dan area transfer (ITDP) yang setiap area tersebut memiliki kegunaan yang berbeda. Akibatnya adalah setiap area memiliki kebutuhan *signage* yang berbeda pula. Walaupun memiliki kegunaan dan kebutuhan yang berbeda-beda, bukan berarti tampilan *signage* dapat disajikan secara berbeda-beda dalam unsur-unsur visualnya. Perbedaan tampilan *signage* dalam unsur-unsur visualnya membuat tampilan *signage* tidak koheren dan berkesinambungan antara satu *signage* dengan *signage* lainnya, seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Masalahnya, tampilan visual *signage* statis permanen yang dijumpai di halte Grogol 1 “12 Mei Reformasi” dan di halte Grogol 2 “12 Mei Reformasi”, sangat beragam. Bagaimana tampilan *signage* yang beragam di halte Grogol 1 dan halte Grogol 2 dapat terjadi? Pemetaan data tampilan visual *signage* Transjakarta di halte Grogol 1-halte Grogol 2, dari penelitian terdahulu (Rahardjo, 2019), dijadikan pijakan awal, uraiannya sebagai berikut.:

Tabel. 1 Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen I

<p>Signage Statis Permanen I</p>	 <p><i>Signage di area transfer Halte Grogol 2. (dok. pribadi)</i></p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Hijau</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>-</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>-</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p><i>Arial Narrow: Bold/ Extended. All Caps/Title Case</i></p>
<p><i>Border</i></p>	<p>Ya, putih</p>
<p>Simbol Anak panah</p>	<p>Anak panah panjang, Putih</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>Putih</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>Garis pemisah antara bidang atas dan bawah</p>
<p>Simbol Lain</p>	<p>-</p>
<p>Bahan</p>	<p>Papan metal. Cat atau <i>Cutting Sticker</i></p>
<p>Titik pemasangan</p>	<p><i>Eye-level/Overhead. Wall mounted/Ceiling Mounted,</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda, Penunjuk Arah</p>

Tabel 2. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen II

<p>Signage Statis Permanen II</p>	 <p>Signage pada salah satu pintu menuju bus di Halte Grogol 1. (dok. pribadi)</p>  <p>Signage tengah di Halte Grogol 1. (dok. pribadi)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Oren</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Oren kemerahan</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Hitam, Nomor (atau <i>inverse</i>)</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Hitam, Struktur ukuran</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Calibri: <i>Bold, dan Normal. All Caps/Title Case. Rotated 30°</i></p>
<p><i>Border</i></p>	<p>Tidak ada</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>Segitiga, Hitam/Putih</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>Titik hitam, Titik kosong</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>Garis Utuh warna hitam</p>
<p>Simbol Lain</p>	<p>Logo Transjakarta 2004</p>
<p>Bahan</p>	<p>Sticker</p>
<p>Titik pemasangan</p>	<p><i>Overhead, Wall mounted / Ceiling Mounted</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Diagram Rute, Penunjuk Arah</p>

Tabel 3. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen III

<p>Signage Statis Permanen III</p>	 <p><i>Signage</i> pada salah satu pintu menuju bus di Halte Grogol 1. (dok. pribadi)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>-</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Hitam</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>-</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Times New Roman: <i>Bold. All Caps.</i></p>
<p><i>Border</i></p>	<p>-</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Lain</p>	<p>-</p>
<p>Bahan</p>	<p>Cetakan Kertas HVS</p>
<p>Titik pemasangan</p>	<p><i>Overhead, Flush-mounted</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda dan Penunjuk Arah</p>

Tabel 4. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen IV

<p>Signage Statis Permanen IV</p>	 <p><i>Signage</i> di titik undakan JPO Halte Grogol 1 sisi Terminal Grogol (diunduh dari sindonews.com)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Warna Rute</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Merah - Hitam</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Hitam</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Angka Putih di atas bidang hitam</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Arial Extended: <i>Bold. All Caps.</i></p>
<p><i>Border</i></p>	<p>Putih</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Lain</p>	<p>Logo Transjakarta 2012</p>
<p>Bahan</p>	<p>Stiker pada papan akrilik</p>
<p>Titik pemasangan</p>	<p><i>Overhead, Ceiling mounted/Wall Mounted</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda</p>

Tabel 5. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen

<p>Signage Statis Permanen V</p>	 <p><i>Signage</i> pada salah satu pintu menuju bus di Halte Grogol 1. (dok. pribadi)</p>  <p><i>Signage</i> pada lorong Transfer di Halte Grogol 1. (dok. pribadi)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Warna Rute Koridor</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Hitam</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Swis721 Black Condensed BT: <i>All Caps/Title Case</i></p>
<p><i>Border</i></p>	<p>-</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>Ya, putih di atas bidang hitam</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>Oval memanjang; putih <i>outline</i> hitam: Transit, warna pelangi: Harmoni Sentral</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>Warna Rute Koridor Putus-putus: sudah terlewati, lurus: Akan dilewati</p>
<p>Simbol Lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kotak warna berisi kode warna: rute koridor. ● Bulatan warna berisi kode angka rute: transit. ● “<i>You Are Here</i>” & anak panah warna merah, dengan bidang kuning. ● Kotak hitam di atas/bawah nama halte berisi kode angka halte.
<p>Bahan</p>	<p>Stiker ditempel pada konstruksi papan akrilik dengan sudut kemiringan terhadap dinding, sehingga menghadap ke bawah.</p>
<p>Titik pemasangan</p>	<p><i>Overhead, Wall mounted/Ceiling Mounted</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Diagram Rute, Penunjuk Arah</p>

Tabel 6. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen VI

<p>Signage Statis Permanen VI</p>	 <p><i>Signage</i> penanda identitas halte Grogol 2 sisi Jl. Kyai Tapa - Jl. Letjen S Parman (diunduh dari indopos.com)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Biru</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Putih</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Rubrik: <i>Bold. Title Case.</i></p>
<p><i>Border</i></p>	<p>-</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>-Garis bersifat ilustratif untuk menggambarkan identitas.</p>
<p>Simbol Lain</p>	<p>Logo Transjakarta 2014</p>
<p>Bahan</p>	<p>Sticker pada dinding kaca menghadap keluar Halte</p>
<p>Titik pemasangan</p>	<p><i>Wall Mounted, Eye-level</i> dari dalam Halte</p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda</p>

Tabel 7. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen VII

<p>Signage Statis Permanen VII</p>	 <p><i>Signage</i> penanda identitas halte Grogol 2 di area pintu masuk (diunduh dari indopos.com)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Hitam</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Biru</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Bronze: Nama halte dan kode angka halte</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Putih</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Swis721 BT: Bold, Terindikasi ada modifikasi pada outline, dan jarak antar huruf, sehingga nampak lebih rapat.</p>
<p><i>Border</i></p>	<p>-</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Lain</p>	<p>Logo Transjakarta 2014. Bulatan warna berisi kode angka dan huruf rute.</p>
<p>Bahan</p>	<p>Sticker yang dipasang pada papan akrilik</p>
<p>Titik Ketinggian</p>	<p><i>Overhead, Wall Mounted/Ceiling Mounted</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda, Direktori rute</p>

Tabel 8. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen VIII

<p>Signage Statis Permanen VIII</p>	 <p><i>Signage</i> penanda identitas pintu menuju bus di halte Grogol 2 arah Pluit (diunduh dari indopos.com)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Hitam</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Biru</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Putih</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Swis721 BT: Bold, Terindikasi ada modifikasi pada outline, dan jarak antar huruf, sehingga nampak lebih rapat.</p>
<p><i>Border</i></p>	<p>-</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>Berwarna Putih menunjuk ke arah pintu</p>
<p>Simbol Titik</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Garis</p>	<p>-</p>
<p>Simbol Lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Logo Transjakarta 2014. ● Bulatan warna berisi kode angka dan huruf rute, dilengkapi dengan nama halte tujuan akhir. ● Kode huruf sebagai identitas pintu
<p>Bahan</p>	<p>Sticker yang dipasang pada papan akrilik</p>
<p>Titik Pemasangan</p>	<p><i>Overhead. Flag-Mounted pada dinding dekat pintu menuju bus.</i></p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda, Direktori Rute</p>

Tabel 9. Pemetaan Unsur-unsur Visual pada *Signage* Statis Permanen IX

<p>Signage Statis Permanen IX</p>	 <p><i>Signage</i> penanda identitas pintu dan direktori rute di halte Grogol 2 arah Pinang Ranti (diunduh dari indopos.com)</p>
<p>Warna dominan</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna sekunder</p>	<p>Hitam</p>
<p>Warna teks utama</p>	<p>Putih</p>
<p>Warna teks lain</p>	<p>Hitam, Teks sekunder pada nama-nama halte <i>Rotated 45°</i>. Halte keberangkatan berwarna merah dan halte tujuan akhir berwarna hitam. Keduanya berukuran lebih besar dibanding nama halte lain</p>
<p>Jenis huruf</p>	<p>Swis721 BT: Bold, Terindikasi ada modifikasi pada outline, jarak antahuruf, sehingga nampak lebih rapat. Swis721 BT: <i>Condensed</i>. Terindikasi ada modifikasi pada outline</p>
<p><i>Border</i></p>	<p>-</p>
<p>Simbol anak panah</p>	<p>Berwarna Putih menunjuk arah rute bus.</p>
<p>Simbol Titik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Titik putih dengan <i>outline</i> hitam: Halte ● Dua titik atau lebih yang terhubung menjadi bentuk kapsul menandakan kemungkinan transit dua arah rute bus. ● Kapsul panjang dengan garis-garis diagonal dengan outline merah menunjukkan posisi pembaca. Hal ini masih ditambah dengan teks "Anda berada di sini"
<p>Simbol Garis</p>	<p>Garis berwarna sesuai rute.</p>
<p>Simbol Lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Logo Transjakarta 2014. ● Bulatan warna berisi kode angka dan huruf rute dilengkapi dengan nama halte awal - halte akhir. ● Kode huruf sebagai identitas pintu
<p>Bahan</p>	<p>Sticker yang dipasang pada papan akrilik</p>
<p>Titik Pemasangan</p>	<p><i>Overhead. Wall Mounted</i>, dengan sudut kemiringan terhadap dinding sehingga menghadap ke bawah.</p>
<p>Fungsi</p>	<p>Penanda, Direktori Rute</p>

Dari data yang ditelusuri periode Maret-Mei 2019, saya nyaris tidak dapat menemukan keakuratan bukti mengenai kapan keberadaan setiap tampilan *signage* di atas. Kunjungan saya ke kantor pengelola pun tidak membuahkan hasil mengenai keberadaan catatan perkembangan tersebut. Hanya dapat diasumsikan bahwa *signage* statis permanen I yang lekat dengan keberadaan sistem Transjakarta tahun 2004, *signage* statis permanen IV yang lekat dengan keberadaan logo 2012, *signage* statis permanen VI yang lekat dengan keberadaan logo 2014, *signage* statis permanen VII, VIII, dan IX yang keberadaannya dekat dengan konteks waktu penyelenggaraan Asian Games 2018 di Jakarta.

Satu-satunya bukti eksplisit adalah *signage* statis permanen V, yang pada sudut kanan atau kiri bawah dari *signage* tersebut tertempel stiker transparan yang berisikan kode tahun pencatatan inventaris, seperti yang dapat dilihat pada foto berikut. Hal ini pun saya jumpai bukan di halte Grogol 1 atau halte Grogol 2 yang meletakkan *signage* tersebut lebih tinggi daripada lokasi tempat saya menjumpai *signage* sejenis yang diletakkan lebih terjangkau oleh pandangan.



Kode stiker transparan pada *signage* statis permanen V (dok. pribadi)

Keragaman tampilan seperti yang dipaparkan di atas itu memperlihatkan adanya perkembangan sistem layanan transportasi bus umum Transjakarta. Perkembangan sistem layanan bus umum merupakan hasil evaluasi yang menimbulkan pembaruan *signage*. Sebagai contoh, *signage* permanen I memperlihatkan informasi yang sangat sederhana jika dibandingkan dengan *signage* statis permanen III, *signage* statis permanen Vb, maupun *signage* statis permanen VIII yang sama-sama memiliki unsur simbol anak panah. Apalagi jika dilihat dari tampilan fisiknya, *Signage* statis permanen VII, VIII dan *Signage* statis permanen IX tampak lebih baru dan tidak kusam dibandingkan yang lain. Informasi pada tiga kategori *signage* yang terakhir nampak lebih banyak daripada kategori *signage* statis permanen I. Dengan kata lain, keberadaan keragaman tampilan

signage di halte Transjakarta dapat dikatakan menjadi semacam artefak kesejarahan yang muncul akibat perkembangan sistem layanan transportasi bus umum Transjakarta. Perkembangan sistem layanan ini menjadikan informasi yang perlu disampaikan lewat *signage* menjadi lebih banyak daripada sebelumnya.

Pembahasan

Dari pemetaan mengenai tampilan visual *signage*, terlihat adanya gejala kenaikan jumlah informasi mengenai rute layanan. Dari pemetaan itu juga, ditemukan adanya penggunaan simbol lain pada *signage* statis permanen II, IV, VI, VII, VIII, IX, dalam bentuk logo Transjakarta. *Signage* statis permanen II menggunakan logo Transjakarta 2004, *signage* statis permanen IV menggunakan logo Transjakarta 2012, *signage* statis permanen VI, VII, VIII, IX menggunakan variasi tata letak dari logo Transjakarta 2014.

Dengan pemahaman sementara bahwa perkembangan *signage* memiliki hubungan dengan perkembangan layanan dan perkembangan sistem identitas visual, perlu dijabarkan dahulu pengetahuan mengenai kedua hal tersebut.

Perkembangan Sistem Layanan Transjakarta

Perkembangan sistem layanan transportasi bus umum Transjakarta dapat ditelusuri jejaknya mengingat rute-rute koridor Transjakarta tidak serta-merta ada. Sistem layanan Transjakarta tidak dibangun dalam suatu waktu singkat, tetapi secara bertahap. Rute-rute koridor Transjakarta diadakan secara bertahap dari tahun 2004. Demikian halnya dengan halte-halte yang melayani rute-rute tersebut. Oleh karena itu, dapat dicontohkan dari data di atas bahwa ragam artefak-artefak *signage* yang nampak dijumpai pada masa penelitian ini dilakukan (Maret-Mei 2019) pada halte transfer Grogol 1 - halte Grogol 2, merupakan hasil perkembangan rute yang dilayani di halte itu, yaitu rute koridor 2, 3, 4, 5, 8, dan 9. Urutan keberadaan layanan rute koridor Transjakarta adalah sebagai berikut: koridor 1 (2004), koridor 2 & 3 (2006), koridor 4, 5, 6, dan 7 (2007), koridor 8 (2009), koridor 9 dan 10 (2010), koridor 11 (2011), koridor 12 (2013) dan koridor 13 (2017) (Indonesia.go.id). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan layanan rute koridor Transjakarta tidak tersedia seketika, tetapi membutuhkan proses 16 tahun hingga memiliki 13 layanan rute koridor.

Dalam perkembangan layanan tersebut, Transjakarta juga mengalami perubahan dalam status hukum usahanya. Sejak 1 Februari 2004, TransJakarta resmi beroperasi berbentuk Badan Pengelola (BP) TransJakarta. Pada 4 Mei 2006, status BP TransJakarta berubah menjadi Badan Layanan Umum (BLU) TransJakarta yang adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Perhubungan (Dishub) Provinsi DKI Jakarta, lalu tahun 2011 TransJakarta menerapkan sistem

manajemen armada terpadu, hingga pada tahun 2014 status hukumnya berubah menjadi PT. Transportasi Jakarta.

Perkembangan Sistem Tampilan Identitas Visual Transjakarta



Perkembangan logo Transjakarta (Transjakarta.co.id)

Mencermati perubahan tampilan identitas visual dalam bentuk logo, ditemukan empat sistem identitas yang pernah digunakan hingga saat ini (Transjakarta.co.id). Sistem identitas pertama (2004) adalah burung rajawali yang menggenggam buah condet. Warna yang digunakan pada sistem identitas visual tersebut adalah gradasi kuning dan merah. Sistem identitas kedua (2012) adalah teks TJ berwarna putih dengan latar belakang merah dengan teks Transjakarta berwarna putih dengan latar hitam di bawah bidang merah. Sistem identitas ketiga (2014), yang masih sering kita temukan, dominan berwarna biru dan putih, serta garis-garis ilustratif yang menyertai sebagai latar belakang. Sistem identitas ketiga ini mengiringi perubahan Transjakarta menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Sistem identitas keempat (2018) dijalankan ketika perhelatan Asian Games 2018 akan dimulai. Tidak ada perubahan bentuk logo, tetapi peletakan *logogram* dan *logotype* nampak tidak selalu berjajar seperti pada waktu diluncurkan. Terkadang *logogram* dan *logotype* itu ditumpuk dalam posisi atas bawah dalam posisi rata tengah. Dominasi warna latarnya pun berubah dari biru muda dan putih menjadi biru tua dan hitam. Demikian halnya dengan perubahan warna gradasi pada *logogram* menjadi warna solid dalam perkembangannya.

Dari pergeseran sistem identitas tersebut juga dapat terungkap bahwa telah terjadi perkembangan dalam bentuk, warna, pemilihan jenis huruf, dan komposisi logo. Dapat dikatakan bahwa perubahan sistem identitas visual ini memiliki kecenderungan melekat pada perubahan status hukum Transjakarta.

Analisis

Catatan ragam tampilan visual *signage*, perkembangan layanan Transjakarta, dan perkembangan sistem tampilan identitas visual Transjakarta, termasuk perubahan status badan hukumnya, akan dibandingkan untuk dapat menemukan suatu pengetahuan mengenai perkembangan *signage* statis permanen yang beragam di halte transfer Grogol 1-Grogol 2. Perbandingan tersebut dituangkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 10. Perbandingan Data Berdasarkan Tahun

Tahun	Status	Identitas Visual	Rute Koridor	Wujud Tampilan <i>Signage</i>
2004	Badan Pengelola (BP) TransJakarta	 Logo Tahun 2004	1	<i>Signage</i> Statis Permanen I
2006	Badan Layanan Umum (BLU) TransJakarta		2 3	<i>Signage</i> Statis Permanen I <i>Signage</i> Statis Permanen II
2007			4 5 6 7	
2009			8	
2010			9 10	
2011			11	
2012	Sistem manajemen armada terpadu	 Logo Tahun 2012	-	<i>Signage</i> Statis Permanen I <i>Signage</i> Statis Permanen II <i>Signage</i> Statis Permanen IV <i>Signage</i> Statis Permanen V
2013			12	
2014	PT. Transportasi Jakarta	 Logo Tahun 2014	-	<i>Signage</i> Statis Permanen I <i>Signage</i> Statis Permanen II <i>Signage</i> Statis Permanen IV <i>Signage</i> Statis Permanen V <i>Signage</i> Statis Permanen VI
2017			13	
2018			<i>Signage</i> Statis Permanen I <i>Signage</i> Statis Permanen II <i>Signage</i> Statis Permanen IV <i>Signage</i> Statis Permanen V <i>Signage</i> Statis Permanen VI <i>Signage</i> Statis Permanen VII <i>Signage</i> Statis Permanen VIII <i>Signage</i> Statis Permanen IX	

Dari tabel perbandingan data di atas, segera dapat dilihat adanya urutan yang paralel antara konteks waktu, perubahan status badan hukum pengelola, perubahan tampilan identitas visual, keberadaan rute koridor yang terkait dengan keberadaan halte, dan wujud tampilan *signage*.

Pada tahun 2004, waktu awal peluncurannya, sistem ini dikelola oleh Badan Pengelola Transjakarta, dengan menggunakan identitas visual tahun 2004 yang diluncurkan bersamaan

dengan sistem ini. Rute koridor yang dilayani masih sebatas rute koridor 1, itu pun belum sepanjang sekarang. Hal ini menjelaskan mengenai isi informasi *signage* statis permanen I, sebagai penanda, yang diletakkan pada area kedatangan, dan sebagai penunjuk arah rute terjauh yang diletakkan di area *platform*, yang mirip seperti informasi yang ada pada tubuh bus pada sistem sebelumnya. Rute koridor 1 ini tidak melalui daerah Grogol, sehingga layanan rute koridor pun belum tersedia hingga rute 2 dan rute 3 ada pada tahun 2006. Pada tahun ini pengelolaan berubah menjadi Badan Layanan Umum (BLU) Transjakarta. Identitas visual masih belum berubah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa keberadaan *signage* statis permanen I di halte Grogol 1 dapat dijelaskan dengan konteks waktu ini.

Pada tahun 2007 layanan rute koridor Transjakarta bertambah dengan keberadaan rute koridor 4, 5, 6, dan 7. Penambahan rute ini menghasilkan simpangan-simpangan yang mewujud pada sistem transfer, walaupun sebelumnya simpangan ini sudah terwujud dengan keberadaan rute 2 dan 3. Keberadaan sistem transfer inilah yang menjelaskan keberadaan *signage* statis permanen II. Isi informasi dari *signage* ini mulai menggambarkan rute perjalanan lewat *signage* diagram rute yang dipasang pada *railing* atas pintu geser hidrolis menuju bus. *Signage* ini juga menggambarkan keberadaan area transfer seperti yang ditemukan di area transfer di halte Kuningan Barat (Rahardjo, 2019). *Signage* statis permanen II juga ditemukan berupa penunjuk arah yang ditempatkan di tengah *platform*, tergantung pada langit-langit tengah atas platform.

Demikian halnya perkembangan layanan rute terus berlanjut pada tahun 2009 dengan keberadaan rute 8 dan di tahun 2010 dengan keberadaan rute 9 dan 10. Keberadaan rute 9 dalam paparan konteks waktu ini menjelaskan keberadaan *signage* statis permanen I di area masuk dan transfer pada halte Grogol 2.

Transjakarta kemudian menerapkan sistem manajemen terpadu dengan tahun 2011 dan sekaligus meluncurkan layanan rute koridor 11. Di tahun berikutnya, 2012, Transjakarta meluncurkan sistem identitas visual baru dengan logo 2012. Hal ini menjelaskan keberadaan *signage* statis permanen IV yang menggunakan logo pada bidang *signage*. *Signage* statis IV ini dijumpai di halte Grogol 1 dan halte Grogol 2 di area kedatangan, tepatnya pada akses JPO. Hal ini pula menjadi koheren dalam konteks waktu, dengan bukti stiker transparan pada *signage* statis V, yang sudah dijelaskan di atas.

Pada tahun 2013 Transjakarta meluncurkan layanan rute koridor 12 dan kemudian disusul pada tahun 2014 pengelolaan Transjakarta berubah menjadi BUMD, PT. Transportasi Jakarta. Bersamaan dengan transformasi ini juga diluncurkan logo tahun 2014 yang sebelumnya sudah disebarkan. Pada laman transjakarta.co.id nampak bahwa logo ini, pada waktu diluncurkan,

posisi *logogram* sejajar dengan *logotype*. Berbeda dengan yang ditemukan pada turunan dari sistem identitas visual ini, yang mewujud pada *signage* statis VI, yang posisi *logogram*-nya berada di atas posisi *logotype*.

Berikutnya pada tahun 2017, layanan rute koridor 13 diluncurkan. Tahun 2018 saat penyelenggaraan Asian Games, ditemukan adanya perubahan *signage* pada area *platform* halte kuning timur (Rahardjo, 2019) dari *signage* statis permanen V menjadi *signage* statis permanen IX bersama dengan penerapan *signage* statis permanen VII dan VIII yang kemudian diterapkan pada halte Grogol 2. Penerapan *signage* statis permanen VII, , dan IX ke halte Grogol 2 ini, hingga saat tulisan ini dibuat belum kunjung diterapkan ke halte Grogol I.

Harus diakui bahwa saya tidak dapat menempatkan *signage* statis permanen III dalam konteks waktu ini. *Typeface* yang digunakan dalam *signage* ini tidak saya temukan korelasinya dengan sistem visual lainnya. Akan tetapi, penggunaan media cetak pada kertas HVS ini nampak lebih lekat pada *signage* statis temporer yang berfungsi sebagai penanda identitas pintu menuju bus pada area platform (Rahardjo, 2019).

Hal lain yang harus saya akui adalah bahwa pemilihan halte Grogol 1 dan halte Grogol 2 yang memiliki kekayaan artefak *signage* memang dapat menggambarkan perkembangan signage di halte Transjakarta, tetapi tidak semua *signage* yang digunakan pada sistem Transjakarta dapat digambarkan pada tulisan ini, seperti yang dijumpai di beberapa halte lain yang menggunakan sistem visual pada signage yang digunakan sama sekali berbeda dengan yang dijumpai di halte Grogol 1 dan Grogol 2.

Simpulan

Signage memiliki sebuah tata cara dalam penyediaannya, yang dalam tata cara penyediaan tersebut dapat diketahui bahwa koherensi dan kesinambungan tampilan *signage* merupakan suatu hal yang esensial. Di halte Grogol 1 dan halte Grogol 2 dijumpai beragam tampilan *signage* yang nampak tidak koheren, tidak berkesinambungan, dan bahkan cenderung mengungkapkan isi informasi yang mirip serta beberapa malah sudah tidak lagi relevan dengan layanan rute yang ada.

Ketiadaan catatan yang lengkap mengenai perkembangan *signage* statis permanen yang digunakan pada halte Grogol 1 dan halte Grogol 2 menjadi suatu persoalan untuk dapat meneliti *signage* pada halte Transjakarta. Demikian halnya dengan pengelola sendiri, mereka tidak memiliki catatan mengenai perkembangan sistemnya sendiri. Perubahan sistem pengelolaan dapat dijadikan argumen mengenai ketiadaan catatan perkembangan *signage* statis permanen yang digunakannya.

Penelusuran mengenai perkembangan *signage* statis permanen dilakukan dengan mengaitkannya dengan beberapa aspek dalam konteks waktu seperti perubahan status badan hukum pengelola, tampilan identitas visual, keberadaan rute koridor yang terkait dengan keberadaan halte, dan wujud tampilan *signage*. Penelusuran ini menjelaskan mengenai tampilan *signage* yang beragam di halte Grogol 1 dan halte Grogol 2 dapat terjadi, walaupun harus diakui bahwa penelusuran ini masih belum dapat menjelaskan ragam tampilan *signage* yang saya temui di halte-halte lainnya.

Catatan penelusuran perkembangan *signage* statis permanen di halte Transjakarta, khususnya halte Transfer Halte Grogol 1 - Grogol 2 dapat dijadikan pijakan untuk menelusuri perkembangan *signage* pada halte-halte lain.

Daftar Pustaka

Calori, Chris. "Signage and Wayfinding Design, A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design System". John Wiley & Sons. Inc, New Jersey, US. 2015.

Indonesia.co.id. "Tentang Layanan TransJakarta" dalam <https://www.indonesia.go.id/layanan/kependudukan/ekonomi/tentang-layanan-transjakarta>. Diakses 20 September 2019.

ITDP. "The Online BRT Planning Guide" dalam <https://brtguide.itdp.org/branch/master/guide/> diakses pada 26 Mei 2019.

Rahardjo, Moelyono. "*Signage* Lima Halte Transfer Transjakarta." Tesis S2. Jakarta: Program Pascasarjana IKJ. Jakarta, 2019.

Tanuwidjaja, Gunawan. "Tinjauan Pustaka Wayfinding and Orientation System" dalam https://www.scribd.com/document/86547166/SS-Tinjauan-Pustaka-Way-Finding?ad_group=725X575422X30f79a62a7f8cba4b5878587504c4f8e&campaign=Skimbit%2C+Ltd.&content=10079&irgwc=1&keyword=ft750noi&medium=affiliate&source=impactradius, 2012. diakses pada 28 Desember 2017.

Transjakarta.co.id. "-." dalam <https://www.transjakarta.co.id/tentang-trans-jakarta/sejarah/>. Diakses 20 September 2019.